

Implementasi Strategi Nasional Partai NasDem Di Jawa Tengah Dalam

Pemilu 2014

ISWANDI

Jl. Tirtasari No. 111, Tembalang, Semarang

wendiiswandi@yahoo.com

S-1 Ilmu Pemerintahan FISIP Undip

ABSTRACT

Democratic party this time the main attraction for the emergence of new political parties. The most phenomenal party NasDem. Given, this party is the only party that pass the verification as a new participant in the 2014 election as a new political presence NasDem certainly reasonable if it raises a lot of questions and doubts about efforts to win legislative elections 2014. It's still not strong mass base owned by NasDem . Therefore NasDem struggled to garner support to parts of the country, including in Central Java. Central Java Central Java NasDem as a new political party will offer what? whether it offers it is something new, or something old that ever offered by other parties. Not to mention, on one hand, given the central Java was PDI-P base which also has the same ideology with NasDem, whether a barrier or facilitate NasDem Java in garnering support.

Keywords

Political Strategy, Victory Party, NasDem, Central Java NasDem

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menariknya untuk peserta pemilu 2014 nanti adalah bergabungnya satu partai baru dalam pesta demokrasi kali ini yakni, NasDem (Nasional Demokrat) merupakan satu-satunya partai politik baru yang terverikasi sebagai peserta pemilu tahun 2014. Sebagai parpol, tentu ini menarik dipertanyakan, apakah kehadiran NasDem membawa suasana baru, atau hanya sekedar menyanyikan “lagu-lagu lama” saja, yang tidak berbeda dengan partai lainnya.

Sebagai partai yang belum memiliki basis massa yang kuat, tentu NasDem akan berupaya keras menggalang dukungan, termasuk di Jawa Tengah. Sementara di Jawa Tengah, partai PDI-P masih menjadi partai terkuat di wilayah ini. Bila dihubungkan dengan NasDem, masing-masing memiliki kesamaan ideologi yakni, nasionalis. Dengan kesamaan ideologi ini, ini bisa menjadi hambatan atau justru memudahkan NasDem Jateng dalam menggalang dukungan.

1.2 Dasar Teori

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang akan dibahas berhubungan dengan analisis upaya-upaya yang dilakukan NasDem Jateng dalam memenangkan suara di Jawa Tengah menjelang pemilu legislatif 2014

1.2.1 Strategi Politik

Politik dan strategi, adalah suatu mekanisme bagaimana seseorang ataupun kelompok dengan ide politik yang di pahami, mampu memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama, ide politik tentu saja akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut, dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan, karna hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat status quo yang memenangkan pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang.

1.2.1.1 Analisis SWOT

Perlu sekiranya bagi sebuah partai politik, apalagi bagi partai politik baru untuk melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang ada, dalam menyusun strategi kemenangan pemilu.

1.2.1.1.1 Apa dan Mengapa Analisis SWOT

Analisis “SWOT” adalah singkatan dari satu metode bagaimana membedah diri secara terbuka dan bertanggungjawab. Singkatan “SWOT” berasal dari satu metode analisis manajemen yang dapat dipakai untuk segala bidang dan bentuk kegiatan organisasi.

- S – Strength = Kekuatan, artinya kekuatan apa yang dimiliki partai/organisasi diukur dari segi manajemen organisasi.
- W – Weaknesses = Kelemahan, artinya kelemahan-kelemahan apa saja yang dimiliki partai atau organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya.
- O – Opportunity = Peluang, artinya peluang apa saja yang dimiliki partai atau organisasi untuk mengatasi kelemahan, menambah kekuatan dalam menghadapi persiapan memenangkan “perang” dan “pertempuran” yang akan datang.
- T – Threats = Ancaman, artinya ancaman apa saja yang akan dihadapi partai atau organisasi apabila tidak dapat mengatasi kelemahan, menggunakan peluang serta ditopang oleh kekuatan yang mereka punyai.

Dalam praktek, penggunaan Analisis “SWOT” berbeda dari satu organisasi yang sudah mapan dengan yang baru mulai beroperasi. Bahkan secara teori. Satu partai atau organisasi sudah harus melakukan Analisis “SWOT” sebelum kegiatannya dimulai. Apabila cara ini ditempuh, partai atau organisasi dapat menghemat tenaga dan biaya serta dapat menyusun perencanaan strategis secara lebih tajam dan realistis¹. Oleh karena itu, perlu sekali dilakukan Analisis SWOT bagi sebuah parpol sebelum melaksanakan strategi pemenangan. Untuk mengetahui letak kekuatan yang dimiliki

¹Marbun, B.N. 2012. Bagaimana Memenangkan Pemilu. Jakarta : PT Pustaka Sinar Harapan, hal. 182

oleh partai politik, juga mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh partai politik bersangkutan serta, peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang datang. Tujuannya adalah, dengan mengetahui itu semua maka dapat memberi gambaran bagi sebuah partai untuk memanfaatkan dan juga mengatasi apa yang menjadi kekuatan peluang dan kelemahan serta ancaman.

1.2.1.2 Perencanaan Konsepsional

Metode ini secara konsepsional dipandang sebagai hal yang mampu menunjukkan logika yang diperlukan, serta fleksibilitas yang dibutuhkan oleh perencanaan strategi untuk merespon suatu perubahan masyarakat. Di sisi lain, perencanaan konsepsional menerima faktor lingkungan sekitar sebagai besaran yang dapat diubah, karena tujuan dari strategi politik justru mengubah lingkungan sekitar, masyarakat, dan kerangka hukum.

Perencanaan konsepsional terdiri dari 10 langkah yang harus dilakukan, langkah yang dimaksud dalam perencanaan Konsepsional adalah:

1. Perumusan Tugas

Perumusan Tugas menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategis, secara umum mencakup tiga elemen, yakni;

1. Tujuan utama. Yakni, menjelaskan keadaan yang ingin dicapai melalui perencanaan strategis tersebut.
2. Alasan. Yakni menjelaskan mengapa tujuan utama itu penting untuk dicapai.
3. Kerangka waktu. Yakni kurun waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan

2. Analisa Situasi dan Penilaian

Analisa Situasi dan Penilaian membahas, dan mengevaluasi fakta-fakta yang harus dikumpulkan, pemetaan kekuatan dan kelemahan, serta kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan, ada 3 hal yang dilihat dalam hal ini yakni:

A. Pengumpulan Fakta

Mengumpulkan fakta, ada dua hal yakni fakta-fakta internal dan fakta-fakta eksternal. Fakta-fakta internal adalah yang menyangkut organisasi sendiri, sedangkan fakta-fakta eksternal menyangkut pesaing dan kondisi lingkungan dimana proses pemenangan itu terjadi.

B. Pembentukan Kekuatan dan Kelemahan

Fakta yang diperoleh yang telah terkumpul akan diatur secara sistematis, dan akan dilihat dari kadar urgensinya, dengan strategi yang akan dilakukan. Apabila suatu fakta yang dijumpai mendukung, maka itu akan menjadi kekuatan, sebaliknya apabila fakta yang dijumpai merintang, maka itu adalah suatu kelemahan, sehingga dari fakta-fakta yang dijumpai akan berperan dalam perencanaan tindakan yang akan diambil dalam kondisi tertentu. \\\

C. Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Dalam hal ini, partai menempatkan kekuatan dan kelemahan yang diatur menjadi kadar kepentingan, sehingga selanjutnya yang harus dilakukan adalah bagaimana suatu kelemahan yang dimiliki harus dapat diminimalkan, memperbaiki diri sendiri tentu lebih mudah daripada mempengaruhi kekuatan lawan yang menjadi rintangan bagi organisasi. Kemampuan menyerang pihak lawan tentu kembali kepada sarana yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia, pengaruh, dsb.

3. Perumusan Strategi

Hal ini menjelaskan bagaimana partai merumuskan tentang konsep pemenangan yang akan dilakukan, atau pun ide-ide dasar partai dalam meraih simpatik masyarakat, termasuk memetakan hal-hal yang dilakukan oleh lawan politiknya.

4. Perumusan Tujuan

Tujuan adalah penggambaran hasil akhir dari suatu proses yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dimana suatu tujuan harus digapai sehingga tidak menjadi hal yang utopis. Maka makna dari perumusan tujuan adalah kuantitas, kualitas, jangka waktu dapat ditetapkan

5. Target Image (Citra yang diinginkan)

Hal ini memperlihatkan, bagaimana suatu partai politik mencitarakan dirinya, dengan megemas isu yang ada ditengah-tengah masyarakat konstituennya, kemudian partai mengimplementasikan dengan pembentukan bidang hubungan masyarakat dalam tim pemenangannya. Dimana target Image harus mampu mencitrakan sosok partainya sesuai dengan ide-ide populis yang dijualnya kepada konstituen, dan klimaksnya menjadi pembenaran terhadap pandangan pihak-pihak yang menjadi sasaran terhadap partainya.

6. Kelompok Target

Dalam hal ini, partai memetakan kelompok masyarakat, yang menjadi sasaran kampanye, dimana kelompok target ini adalah masyarakat pemilih yang berpotensi memberikan kemenangan dalam Pemilihan Umum. Sehingga kelompok yang sudah dipetakan perlu diajak berkomunikasi, sehingga kelompok target meletakkan dasar bagaimana partai meletakkan dasar implementasi strategi yang komunikatif.

7. Pesan Kelompok Target

Dalam kasus ini partai politik harus memahami, informasi tentang apa yang yang dibutuhkan kelompok target dalam melihat kondisi kedepan, maka bagaimana strategi pencitraan harus sesuai dengan yang diinginkan oleh kelompok, dimana citra tersebut harus melekat dalam partai politik, disaat itu terwujud maka pemilih akan mudah dipropaganda untuk memilih partai tersebut

8. Instrumen-Instrumen pokok

Pemilihan instrumen pokok menggambarkan, bagaimana partai menggunakan instrument komunikasi dan aksi yang diutamakan penggunaannya. Dimana instrumen dan aksi ini dikhususkan bagi satu kelompok target, misalnya bagaimana pendekatan yang terhadap pemilih pemula dan terhadap masyarakat yang lebih tua. Kedua kelompok target itu tentu menggunakan media yang berbeda, sehingga dapat didekati secara positif melalui berbagai jenis kegiatan

9. Implementasi Strategi

Suatu strategi dapat diimplementasikan setelah, tujuan taktis, rumusan citra yang diinginkan, kelompok target, pesan kelompok target telah diperoleh maka implementasi strategi dapat dilaksanakan.

Dalam pengimpletasian strategi ada beberapa hal yang penting mulai dari pimpinan partai politik yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi, pengaruh yang dimilikinya, serta orang yang memiliki otoritas untuk menunjuk tim pemenangan. Selanjutnya seluruh elemen yang ada dala tim pemenangan, dan yang terakhir bagaiman keterpaduan tim dengan kerjasama dalam memenangkan partainya, tingkatan kualitas ,kuantitas, serta motivasi.

10. Pengawasan Strategi

Ada dua hal yang harus dilakukan oleh partai politik;

Pertama, partai politik harus melakukan pengorganisasian informasi yang terpadu, baik dari lawan politik bersama aliansi simpatisannya dan bersama perkembangan yang ada dimasyarakat, dengan cara memberikan laporan dan dokumentasi. Hal ini tentu saja mencegah terjadinya suatu kejutan yang tak diinginkan, pengambilan keputusan yang salah, serta penilaian terhadap tim.

Kedua, partai politik harus melakukan prinsip pengamanan dan perlindungan terhadap skenario politik yang akan dilakukannya, dan praktek-praktek penyusupan dari lawan politik yang ada, karena disaat skenario dari politik diketahui pihak lain, maka akan membahayakan perencanaan yang akan dilakukan.²

2. Upaya-Upaya Pemenangan NasDem Jateng

Dalam strategi NasDem Jateng dalam memenangkan suara tidak terkonsep dengan baik. Pasalnya, BAPPILU NasDem Jateng sebagai fungsional partai NasDem Jateng yang menyusun strategi-strategi NasDem Jateng tidak berperan dengan baik. Akhirnya, upaya-upaya pemenangan NasDem Jateng dilakukan sedikit banyak diadopsi dari produk-produk pusat dan juga di tambah dengan beberapa strategi pemenangan partaipada umumnya.

Upaya-upaya NasDem Jateng dalam memenangkan suara di Jawa Tengah menjelang pemilu legislatif 2014 dapat dilihat dari dua hal : Pertama, memanfaatkan produk-produk pusat berupa program-program yaitu, program O250, program santunan

²Rauf, Maswardi dan Mappa Nasrun. 1993. Indonesia dan komunikasi politik. Jakarta : Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama

kematian, dan 10 program prioritas. Program 0250 bertujuan untuk mendapatkan dukungan di awal. Program ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melihat kekuatan yang dimiliki oleh NasDem Jateng. Kemudian, program santunan kematian. Merupakan program yang lahir sebagai bentuk kepedulian NasDem terhadap anggotanya. Program ini termasuk program andalan NasDem. Program ini dapat dimanfaatkan sebagai pengikat anggotanya agar tetap loyal. Juga bisa dimanfaatkan untuk menjadi daya tarik kepada masyarakat yang berada diluar keanggotaan partai NasDem Jateng. Terakhir adalah 10 program prioritas. Merupakan program bersyaratnya NasDem apabila terpilih untuk memimpin negeri ini. Kesepuluh program ini merupakan program solutif yang banyak menyinggung isu-isu nasional, yang juga Jawa Tengah mengalaminya.

Upaya-upaya pemenangan NasDem Jateng selanjutnya dilaksanakan melalui strategi pemenangan partai pada umumnya (strategi lainnya) seperti, pembentukan struktural dan doktrin internal, strategi pencitraan, dan pemanfaatan jaringan. Pembentukan struktural NasDem Jateng selain sebagai fungsional partai juga sebagai sumber dukungan secara internal sebagai modal untuk mengumpulkan basis massa. Selanjutnya, ada doktrin internal. Sebuah kebijakan yang terikat dengan kader dan caleg NasDem Jateng. Karena, jika melanggar maka sanksinya adalah dikeluarkan dari keanggotaan NasDem Jateng. Melalui doktrin ini, NasDem Jateng memproduksi kader dan caleg NasDem Jateng yang bersih. Juga, dimanfaatkan sebagai modal untuk membangun *trust* kepada masyarakat Jateng. Strategi kedua yaitu, strategi pencitraan. Strategi yang digunakan NasDem Jateng untuk mengiring opini publik Jawa Tengah. Strategi yang menonjolkan citra positif NasDem Jateng. Terakhir, ada pemanfaatan jaringan. Jaringan yang terbentuk karena macamnya latar belakang keanggotaan NasDem Jateng. Kemudian ini dimanfaatkan untuk memperluas dukungan.

3. Implementasi Upaya-Upaya Pemenangan NasDem Jateng

Implementasi upaya-upaya pemenangan NasDem Jateng melibatkan seluruh elemen partai, baik kader, caleg, maupun simpatisan. Implementasi strategi pemenangan melalui pemanfaatan produk pusat :

- Program 0250 dijalankan oleh kader dan caleg. Di Jawa Tengah, program ini di awal mengalami pergeseran konsep. Didalam menjalankannya masih ada beberapa caleg NasDem Jateng yang nakal. Meskipun begitu, program ini masih tetap dijalankandenganbaikoleh kader maupun caleg NasDem Jatenglainnya.
- Program santunan kematian, program ini memiliki daya tarik luar biasa dibandingkan program NasDem lainnya. Di Jawa Tengah, hampir mencapai 200 pengajuan dari setiap tahapan pengajuan santunan kematian. Menjelang pileg 2014, program ini mengalami hambatan. Karena, belum dapat dicairkan danauntukpengajuan yang sudah diproses pada saat itu. Besar kemungkinannya disebabkan oleh faktor finansial.
- Ada 10 program prioritas. 10 program prioritas disosialisaikan kepada masyarakat terutama melalui caleg-caleg yang terjun langsung ke masyarakat. Tidak semua dari kesepuluh program prioritas itu disampaikan. Ada tiga isu yang dianggap menarik untuk disampaikan yaitu, isu pendidikan, kesehatan, dan bantuan kepada orang miskin.

Strategi pemenangan melalui strategi lainnya :

- Pembentukan struktural dan doktrin internal.NasDem Jateng melakukan pembentukan struktural dari tingkat DPW-DPRt, selain sebagai fungsional partai juga sebagai sumber dukungan NasDem Jateng secara internal. Doktrin internal menghasilkan kader dan caleg yang bersih. Ini menjadi modal NasDem Jateng dalam membangun kepercayaan dengan masyarakat Jawa Tengah

- Strategi pencitraan yang dilakukan oleh NasDem Jateng melibatkan banyak media. Media disinidispesifikasi menjadi media cetak, media elektronik, tatap muka, dan selebaran.
- Pemanfaatan jaringan. NasDem Jateng memanfaatkan berbagai latar belakang anggotanya. Pemanfaatan latar belakang ini lebih kepada macam profesi anggotanya, dan juga organisasi yang diikuti oleh anggotanya. Ini dimanfaatkan untuk memperluas dukungan kepada NasDem Jateng. Tidak semua profesi anggotanya dimanfaatkan NasDem Jateng dalam pemanfaatan jaringan ini. Profesi yang dimanfaatkan adalah bidang kesehatan seperti dokter, bidan, bidang usaha adalah wirausaha, dan bidang pendidikan adalah guru. Profesi guru pun dibatasi, hanya guru swasta dan guru PAUD yang dimanfaatkan. Begitu juga organisasi, yang diketahui baru organisasi yang bergenre agama, yang dimanfaatkan dalam pemanfaatan jaringan ini.

4. Analisis Upaya-Upaya Pemenangan NasDem Jateng

Upaya pemenangan NasDem Jateng dapat dilihat dari dua hal, pemanfaatan produk pusat dan strategi lainnya;

Program 0250 jika dijalankan dengan baik oleh kader dan caleg NasDem, akan memberi dua hal yaitu, menciptakan dukungan (loyalitas) dan kedua dapat dikonversi menjadi acuan untuk melihat peta kekuatan. Sehingga, NasDem Jateng juga bisa mengukur apakah target suara yang hendak dicapai oleh NasDem Jateng sudah tercapai apa masih belum. Kemudian program santunan kematian, program ini memiliki dua poin penting. Pertama, untuk mengikat anggota NasDem Jateng. Jadi, agar anggotanya tetap loyal. Dengan menerima bantuan ini, maka anggotanya akan semakin setia. Kedua, sebagai daya tarik kepada orang-orang diluar keanggotaan NasDem Jateng. Besaran dana pada program santunan

kematian ini dapat menjadi daya tarik bagi orang-orang yang berada diluar keanggotaan NasDem Jateng. Terutama, masyarakat yang berada di kelas menengah ke bawah. Terakhir, 10 program prioritas, dimana program ini bersifat solutif. Disatu sisi sulit karena membutuhkan modal kepercayaan ketika menawarkan program ini. Sementara, NasDem Jateng adalah partai baru, belum memiliki rekam jejak. Bijaknya adalah, NasDem memberi jaminan dengan memberi akses kepada masyarakat Jateng untuk melapor kepada partai apabila ada calegnya yang mengingkari janji-janji itu. Dari partai akan memberi sanksi kepada caleg tersebut.

Kemudian ada strategi lainya yakni, pembentukan struktural dan doktrin internal. Pembentukan struktural adalah ladang suara awal NasDem Jateng, sayangnya beberapa struktural tidak berjalan dengan baik. Otomatis, suara yang dilihat secara struktural akan berbeda dengan data struktural yang ada. Penerapan doktrin internal di NasDem Jateng akan membantu NasDem Jateng dalam upaya-upaya-upaya pemenangannya. Pertama, dengan adanya kebijakan ini, NasDem Jateng akan memiliki kader maupun caleg yang bersih. Kemudian, ini juga menjawab keraguan masyarakat mengenai komitmen NasDem dalam melakukan Restorasi, terutama dalam hal pemberantasan korupsi. Dengan adanya kebijakan ini, justru menunjukkan secara nyata bahwa restorasi itu sudah dilakukan sejak internal. Strategi pencitraan melibatkan banya media, dan paling penting adalah NasDem dimudahkan dalam urusan publikasi. Pasalnya, dibantu oleh media cetak milik ketumnya yakni, Media Indonesia regional Jawa Tengah NasDem Jateng tidak hanya memanfaatkan media sendiri saja, melainkan

media lokal lainnya juga ikut terlibat. Terakhir, pemanfaatan jaringan dinilai strategis dalam memperluas dukungan. Hanya saja, profesi dan organisasi yang dilibatkan hanya sedikit. Jika melibatkan lebih banyak jenis profesi dan organisasi, tentu akan memperluas lebih jauh dukungan yang diterima oleh NasDem Jateng.

4.1 Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh NasDem Jateng dalam memenangkan suara di Jawa Tengah menjelang pileg 2014 adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor pendukung :

1. Partai ini masih baru dan bersih. Baru disiniditerjemahkan dapat menjadi partai alternatif bagi masyarakat Jateng. Bersih artinya, partai ini belum memiliki masa lalu yang dipermasalahkan. Mengingat partai ini memang belum memiliki rekam jejak.
2. Ideologi NasDem. Dengan memiliki ideologi yang sama dengan partai pemilik suara mayoritas di Jawa Tengah, memberi keistimewaan kepada NasDem Jateng. Dari sisi ideologi, mempermudah NasDem Jateng untuk melakukan pendekatan kepada anggota dari pemilik suara mayoritas di Jawa Tengah. Selain itu, dapat menjadikan NasDem Jateng sebagai destinasi yang tepat apabila ada anggota dari pemilik suara mayoritas Jateng itu yang kecewa dan mencari pelarian. Mengingat secara ideologi, NasDem dan PDIP memiliki ideologi yang sama.
3. NasDem memiliki media cetak sendiri yang bergerak juga di wilayah Jawa Tengah yakni, Media Indonesia regional Jateng. Ini akan mempermudah NasDem Jateng dalam mempublikasi segala hal dan kegiatan-kegiatan NasDem Jateng.

b. Faktor-faktor penghambat :

Faktor-Faktor yang menjadi penghambat ini dibedakan menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Internal :

1. Posisi NasDem sebagai parpol baru disatu sisi justru menjadi penghambat. Karena, sebagai parpol baru NasDem belum memiliki rekam jejak. Sehingga, masyarakat Jawa Tengah justru beralih memilih partai yang lebih mapan.
2. Belum populer. Indikasinya, dari pengakuan Rita selaku humas DPW NasDem Jateng, NasDem hanya lebih dikenal bagi kalangan menengah ke atas. Sedangkan, bagi masyarakat yang ada di pinggiran, partai ini belum menyita perhatian.
3. Tidak berjalan dengan baik BAPPILU NasDem Jateng menjadikan strategi pemenangan NasDem Jateng tidak terkonsep dengan baik.
4. Orang-orang yang ikut bergabung bersama NasDem Jateng masih membawa ideologi-ideologi mereka sebelumnya. Sehingga, memunculkan konflik kepentingan yang akhirnya menghambat proses pemenangan ini.
5. Konflik-konflik internal yang masih ada hingga menjelang pemilu legislatif. Disatu sisimenghambat proses pemenangan, karena konflik internal akan merusak komunikasi antar anggota maupun antar struktural. Konflik internal juga akan mengurangi kepercayaan masyarakat Jateng kepada NasDem Jateng. Logikanya, bagaimana masyarakat Jateng ingin bergabung bersama NasDem Jateng jika isinya adalah konflik.
6. Struktural yang masih belum solid. Masih ada struktral yang tidak aktif dan berjalan belum baik. Menjelang pemilu legislatif pun masih ada juga struktur yang melakukan perubahan kepengurusan.

KESIMPULAN

Peran BAPPILU sebagai badan yang menyusun strategi-strategi pemenangan, tidak berjalan dengan baik. Upaya-upaya pemenangan NasDem Jawa Tengah pun sedikit banyak memanfaatkan produk pusat, juga di didukung oleh strategi-strategii pemenangan pada umumnya, termasuk juga berharap melalui strategi pemenangan para caleg-calegnya.

Produk-produk pusat yang dimanfaatkan adalah berbentuk program-program, yaitu program 0250, program santunan kematian dan 10 program prioritas. Sedangkan, strategi lainnya adalah strategi pemenangan pada umumnya seperti, pembentukan struktural dan doktrin internal, strategi pencitraan, dan pemanfaatan jaringan. Beberapa program pemenangan pun masih memiliki

Struktural NasDem Jawa Tengah pun belum begitu solid, beberapa Organisasi sayap dan Badan dan ORMAS tidak begitu aktif. Padahal, jika kedua organisasi ini bisa aktif sebagaimana diawal pembentukan tentu ini menjadi instrumen strategis untuk menggalang dukungan. Pasalnya, ORMAS maupun Organisasi Sayap dan Badan NasDem ini menyentuh berbagai komponen msyarakat.

Sebagai parpol, NasDem Jateng perlu beradaptasi dengan baik. Pasalnya, masih ada terjadi konflik-konflik internal yang biasanya dipicu karena konflik kepentingan. Dengan adanya konflik ini justru akan menghambat komunikasi antar anggota dan antar struktural.

DAFTAR PUSTAKA

Marbun, B.N. 2012. Bagaimana Memenangkan Pemilu. Jakarta : PT Pustapa

Sinar Harapan.

Rauf, Maswardi dan Mappa Nasrun. 1993. Indonesia dan komunikasi politik.

Jakarta : Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) dengan Penerbit

Gramedia Pustaka Utama.